

# Pertimbangan-pertimbangan untuk karantina individu dalam konteks penanggulangan penyakit coronavirus (COVID-19)

Panduan sementara  
29 Februari 2020



Pada tanggal 30 Januari 2020, Direktur Jenderal WHO menetapkan wabah penyakit coronavirus (COVID-19) sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia.<sup>1</sup> Seiring perkembangan wabah ini, Negara-negara Anggota mulai mempertimbangkan opsi-opsi pencegahan munculnya penyakit ini di wilayah-wilayah baru atau mengurangi penularan antarmanusia di mana virus COVID-19 sudah mulai menyebar.

Salah satu tindakan kesehatan masyarakat untuk mencapai tujuan ini adalah karantina, yaitu pembatasan pergerakan atau pemisahan orang-orang sehat yang mungkin telah terpapar virus tersebut, dari anggota masyarakat lainnya, dengan tujuan memantau gejala dan mendeteksi kasus sejak dini. Banyak negara memiliki kewenangan legal untuk memberlakukan karantina. Penerapan karantina harus menjadi bagian dari tindakan atau respons kesehatan masyarakat dan langkah-langkah penanggulangan secara menyeluruh dan, sesuai Pasal 3 International Health Regulations (2005), dan sepenuhnya menjunjung martabat, hak asasi serta kebebasan-kebebasan dasar manusia.<sup>2</sup>

Dokumen ini bertujuan memberikan panduan kepada Negara-negara Anggota mengenai langkah-langkah karantina individu dalam konteks COVID-19. Dokumen ini ditujukan bagi pihak-pihak yang bertanggung jawab menetapkan kebijakan karantina individual daerah atau nasional, serta kepatuhan pada langkah-langkah pencegahan dan pengendalian infeksi.

Dokumen ini didasarkan pada apa yang saat ini diketahui tentang wabah COVID-19 dan pertimbangan-pertimbangan serupa untuk patogen-patogen pernapasan lain, seperti SARS-CoV, MERS-CoV dan virus-virus influenza. WHO akan terus memperbarui rekomendasi-rekomendasi ini seiring tersedianya informasi baru.

**Karantina orang** adalah pembatasan kegiatan atau pemisahan orang yang tidak sakit, tetapi mungkin terpapar agen infeksi atau penyakit menular, dengan tujuan memantau gejala dan mendeteksi kasus sejak dini. Karantina berbeda dari isolasi, yang merupakan pemisahan orang-orang sakit atau terinfeksi dari orang lain, sehingga mencegah penyebaran infeksi atau kontaminasi.

Karantina tercakup dalam kerangka kerja legal International Health Regulations (2005), khususnya:

- Pasal 30. Untuk orang yang bepergian dilakukan pengamatan kesehatan masyarakat
- Pasal 31. Langkah-langkah kesehatan terkait masuknya orang yang bepergian
- Pasal 32. Perlakuan terhadap orang yang bepergian.<sup>2</sup>

Negara-negara Anggota, sesuai Piagam Perserikatan Bangsa-Bangsa dan prinsip-prinsip hukum internasional, memiliki hak kedaulatan untuk membuat perundang-undangan, dan menerapkan perundang-undangan, demi tercapainya kebijakan-kebijakan kesehatannya, meskipun hal ini mencakup pembatasan pergerakan orang.

Sebelum memberlakukan karantina, negara harus mengkomunikasikan dan mensosialisasikan dengan baik langkah-langkah tersebut, untuk mengurangi tingkat kepanikan dan meningkatkan kepatuhan:<sup>3</sup>

- Masyarakat harus diberi panduan yang jelas, terkini, transparan dan konsisten, serta informasi yang meyakinkan mengenai langkah-langkah karantina, oleh pihak yang berwenang;
- Kelompok-kelompok masyarakat harus diikutsertakan secara konstruktif agar langkah-langkah karantina dapat diterima;
- Orang-orang yang dikarantina perlu diberi dukungan pelayanan kesehatan, keuangan, sosial dan psikologis, dan kebutuhan-kebutuhan pokok seperti makanan, air dan bahan-bahan pokok lainnya. Kebutuhan-kebutuhan kelompok masyarakat yang rentan perlu diprioritaskan;
- Faktor-faktor budaya, geografis dan ekonomis berdampak pada efektivitas karantina. Konteks setempat perlu segera dinilai untuk mengevaluasi hal-hal yang mendorong keberhasilan serta kemungkinan-kemungkinan penghambat karantina dan dipertimbangkan dalam merancang langkah-langkah paling tepat yang dapat diterima secara budaya.

## Saat penggunaan langkah-langkah karantina

Pemberlakuan langkah-langkah karantina sejak dini saat terjadinya suatu wabah dapat menunda masuknya penyakit ke suatu negara atau wilayah dan/atau puncak epidemi di suatu wilayah di mana terjadi transmisi lokal. Namun, jika tidak

<sup>1</sup> World Health Organization. [Statement on the second meeting of the International Health Regulations \(2005\) Emergency Committee regarding the outbreak of novel coronavirus \(2019-nCoV\)](#)

<sup>2</sup> World Health Organization [International Health Regulations \(2005\)](#)

<sup>3</sup> Key considerations: quarantine in the context of COVID-Social science in humanitarian action. [www.socialscienceinaction.org](http://www.socialscienceinaction.org).

dijalankan dengan tepat, karantina dapat menciptakan sumber-sumber baru kontaminasi dan penyebaran penyakit.

Dalam konteks wabah COVID-19 saat ini, strategi penanggulangan global meliputi identifikasi cepat kasus terkonfirmasi laboratorium, dan isolasi serta tatalaksana kasus-kasus tersebut di fasilitas kesehatan<sup>4</sup> atau di rumah<sup>5</sup>.

WHO menganjurkan agar kontak-kontak dengan kasus-kasus terkonfirmasi laboratorium dikarantina selama 14 hari sejak terakhir kali terpapar pasien COVID-19.

Untuk tujuan memberlakukan karantina, kontak didefinisikan sebagai seseorang yang:

- Memberikan perawatan langsung tanpa alat perlindungan diri (APD)<sup>6</sup> untuk pasien COVID-19;
- Tinggal di lingkungan tertutup yang sama dengan pasien COVID-19 (termasuk tempat kerja, ruang kelas, rumah, acara pertemuan);
- Melakukan perjalanan bersama dalam jarak dekat (dalam jarak 1 meter) dengan pasien COVID-19 dengan moda transportasi apa pun dalam waktu 14 hari setelah munculnya gejala pada kasus yang bersangkutan.<sup>7</sup>

## Anjuran untuk pemberlakuan langkah-langkah karantina

Jika diambil keputusan bahwa karantina akan diberlakukan, pemerintah harus memastikan adanya:

1. Tempat karantina dan persediaan yang memadai selama periode karantina;
2. Langkah-langkah wajib pencegahan dan pengendalian infeksi;
3. Persyaratan wajib untuk pemantauan kesehatan atas orang-orang yang dikarantina selama periode karantina.

### 1. Tempat karantina dan persediaan yang memadai selama periode karantina

Dalam pelaksanaan karantina, perlu diciptakan atau dibuat fasilitas yang sesuai untuk pemisahan secara fisik seseorang atau sekumpulan orang dari masyarakat selama dirawat.

Pengaturan karantina yang memadai mencakup hal-hal berikut:

- penempatan orang-orang yang dikarantina di ruangan tersendiri yang luas dan berventilasi cukup, dengan kamar mandi dalam (fasilitas kebersihan tangan dan toilet). Jika tidak ada ruangan tersendiri, tempat tidur harus dipisahkan dengan jarak setidaknya 1 meter;
- pengendalian infeksi lingkungan yang sesuai, seperti ventilasi udara, sistem filtrasi dan protokol pengelolaan limbah yang memadai;
- penjagaan jarak sosial (*social distancing*) (lebih dari 1 meter) antara orang-orang yang dikarantina;

- akomodasi dengan kenyamanan yang sesuai, seperti:
  - persediaan makanan, air dan kebersihan;
  - keamanan barang;
  - penanganan medis yang sesuai untuk kondisi-kondisi kesehatan yang sudah ada;
  - komunikasi penjelasan dalam bahasa yang dapat dimengerti tentang: hak-hak orang yang dikarantina, persediaan yang akan diberikan; lama masa karantina; hal-hal yang akan dilakukan jika mereka sakit; informasi kontak untuk dukungan kedutaan atau konsular setempat;
- bantuan untuk orang bepergian yang diisolasi atau dilakukan pemeriksaan medis atau prosedur lain untuk tujuan kesehatan masyarakat;
- bantuan komunikasi dengan anggota keluarga di luar fasilitas karantina;
- akses internet, berita dan hiburan, jika memungkinkan;
- dukungan psikososial; dan
- pertimbangan-pertimbangan khusus untuk orang-orang usia lanjut dan kondisi penyakit lain, dikarenakan peningkatan risiko penyakit COVID-19 berat.

Tempat-tempat yang dapat menjadi tempat karantina antara lain hotel, asrama, fasilitas bersama, atau rumah kontak. Terlepas dari jenis tempat, kondisi tempat karantina harus dinilai untuk memastikan bahwa karantina yang aman dan efektif dapat dilakukan.

Jika opsi yang diambil adalah karantina rumah, orang yang bersangkutan harus menempati ruangan tersendiri yang berventilasi baik, atau jika ruangan tersendiri tidak tersedia, jaga jarak setidaknya 1 meter dari penghuni rumah lainnya, sambil meminimalisasi penggunaan ruang dan alat makan bersama dan memastikan bahwa ruang-ruang bersama (dapur, kamar mandi) berventilasi cukup baik.

### 2. Langkah-langkah wajib pencegahan dan pengendalian infeksi;

Langkah-langkah pencegahan dan pengendalian infeksi berikut harus digunakan untuk memastikan lingkungan aman bagi orang yang dikarantina.

#### Identifikasi dan pengendalian dini

- Setiap orang yang dikarantina yang menunjukkan demam atau gejala-gejala pernapasan, kapan pun selama periode karantina, harus dirawat dan diberi tatalaksana sebagai kasus COVID-19 suspek;
- Terapkan langkah-langkah kewaspadaan standar bagi semua orang yang dikarantina serta petugas karantina:
  - Sering membersihkan tangan, terutama setelah kontak dengan sekresi pernapasan, sebelum makan dan sesudah menggunakan toilet. Langkah membersihkan tangan mencakup mencuci tangan dengan air bersih mengalir dan sabun atau membersihkan dengan cairan antiseptik berbahan dasar alkohol. Jika tangan tidak terlihat kotor,

<sup>4</sup> World Health Organization. [Clinical management of severe acute respiratory infection when novel coronavirus \(nCoV\) infection is suspected](#)

<sup>5</sup> World Health Organization. [Home care for patients with suspected novel coronavirus \(nCoV\) infection presenting with mild symptoms and management of contacts](#)

<sup>6</sup> World Health Organization. [Infection prevention and control during health care when novel coronavirus \(nCoV\) infection is suspected](#)

<sup>7</sup> World Health Organization. [Global Surveillance for human infection with coronavirus disease \(COVID-19\)](#)

gunakan cairan antiseptik berbahan dasar alkohol; jika terlihat kotor, cuci tangan dengan air bersih mengalir dan sabun;

- Pastikan semua orang yang dikarantina menjaga kebersihan pernapasan dan memahami pentingnya menutup hidung dan mulut dengan siku yang dilipat atau tisu saat batuk atau bersin dan segera membuang tisu dan mencuci tangan;
- Jangan menyentuh mulut dan hidung;
- Masker medis tidak diperlukan untuk orang yang tidak menunjukkan gejala. Tidak ada bukti bahwa mengenakan masker jenis apa pun melindungi orang yang tidak sakit.<sup>8</sup>

#### Pengendalian administratif

Pengendalian dan kebijakan administratif pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI) di dalam fasilitas karantina termasuk tetapi tidak terbatas pada:

- menentukan infrastruktur (desain fasilitas) dan kegiatan PPI yang berkelanjutan;
- mengedukasi orang-orang yang dikarantina dan petugas karantina tentang PPI; semua petugas yang bekerja di dalam fasilitas karantina perlu dilatih langkah-langkah kewaspadaan standar sebelum langkah karantina diberlakukan. Orang-orang yang dikarantina harus diberi informasi yang sama tentang langkah kewaspadaan standar saat mereka tiba. Petugas dan orang yang dikarantina harus memahami pentingnya mencari pertolongan medis jika mulai menunjukkan gejala;
- mengembangkan kebijakan-kebijakan identifikasi awal dan rujukan kasus COVID-19 suspek.

#### Pengendalian lingkungan

Prosedur pembersihan dan disinfeksi lingkungan harus diikuti secara konsisten dan benar. Petugas pembersihan perlu diberi edukasi dan dilindungi dari infeksi COVID-19 dan memastikan bahwa permukaan-permukaan yang ada di lingkungan dibersihkan secara berkala dan menyeluruh selama periode karantina:

- Membersihkan dan mendisinfeksi permukaan-permukaan yang disentuh seperti meja samping tempat tidur, ranjang, dan perabotan kamar lainnya setiap harinya dengan disinfektan rumah biasa berisi larutan pemutih (1 bagian pemutih per 99 bagian air). 70% etanol dapat digunakan untuk permukaan yang tidak dapat terkena pemutih;
- Bersihkan dan disinfeksi permukaan kamar mandi dan toilet setidaknya satu kali setiap hari dengan disinfektan rumah biasa berisi larutan pemutih (1 bagian pemutih per 99 bagian air);
- Bersihkan pakaian, sprei dan selimut, handuk mandi dan tangan, dll., menggunakan sabun cuci pakaian biasa dan air atau cuci dengan mesin pada suhu 60-90°C menggunakan deterjen pencuci biasa dan keringkan secara menyeluruh;
- Pemerintah perlu mempertimbangkan langkah-langkah

yang dapat memastikan bahwa limbah dibuang di tempat *sanitary landfill*, bukan di area terbuka yang tidak diawasi;

- Petugas pembersihan harus mengenakan sarung tangan sekali pakai saat membersihkan atau menangani permukaan, pakaian atau linen yang terkena cairan tubuh, dan harus membersihkan tangan sebelum dan sesudah melepas sarung tangan.

### **3. Persyaratan wajib untuk pemantauan kesehatan atas orang-orang yang dikarantina selama periode karantina.**

Tindak lanjut harus dilakukan di dalam fasilitas karantina atas orang-orang yang dikarantina selama durasi karantina, termasuk skrining suhu tubuh dan gejala setiap hari. Surveilans tambahan kondisi-kondisi kronis atau perawatan-perawatan medis khusus mungkin perlu dilakukan pada kelompok-kelompok yang berisiko lebih tinggi terkena infeksi dan penyakit yang berat.

Sumber daya, personel dan periode istirahat staf di fasilitas karantina perlu dipertimbangkan. Hal ini semakin penting dalam konteks wabah yang sedang terjadi, di mana sumber daya kesehatan masyarakat dapat diprioritaskan lebih baik bagi fasilitas pelayanan kesehatan dan kegiatan deteksi kasus.

Terlepas dari gejala, disarankan agar pada akhir periode karantina dilakukan pengujian laboratorium atas sampel saluran napas dari orang-orang yang dikarantina.

© World Health Organization 2020. Dilindungi hak cipta. Dokumen ini adalah suatu draf. Isi dokumen ini tidak bersifat final, dan tulisan di dalamnya dapat direvisi sebelum diterbitkan. Dokumen ini tidak boleh diulas, dibuat abstraknya, dikutip, diproduksi ulang, ditransmisikan, didistribusikan, diterjemahkan atau diadaptasi, secara sebagian atau keseluruhan, dalam bentuk apa pun atau dengan cara apa pun tanpa izin World Health Organization.

Nomor referensi WHO: [WHO/2019-nCoV/IHR\\_Quarantine/2020.1](https://www.who.int/publications/m/item/who-2019-nCoV-IHR-quarantine-2020-1)

<sup>8</sup> [Advice on the use of masks in the community, during home care and in healthcare settings in the context of the novel coronavirus \(2019-nCoV\) outbreak.](https://www.who.int/publications/m/item/advice-on-the-use-of-masks-in-the-community-during-home-care-and-in-healthcare-settings-in-the-context-of-the-novel-coronavirus-2019-nCoV-outbreak)